

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Luka pada kulit seringkali dialami saat kita beraktivitas sehari-hari karena kulit merupakan lapisan terluar dari tubuh dan biasanya akan menghambat aktivitas penderitanya (Wijayanto, 2009). Luka dapat terjadi secara disengaja atau tidak disengaja, dan sering dianggap hal sepele, tetapi dapat menimbulkan akibat yang berbahaya bila tidak ditangani dengan baik (Febrito, 2010). Hasil penyembuhan luka yang terganggu seperti luka akut yang penanganannya terlambat dan luka kronis pada umumnya luka tersebut akan gagal untuk maju ke tahapan penyembuhan luka yang normal. Luka tersebut seringkali memasuki kondisi inflamasi patologis karena proses tertunda, tidak lengkap atau proses penyembuhan luka yang tidak terkoordinasi. Luka yang tidak sembuh mempengaruhi tingginya biaya kesehatan yang harus dikeluarkan sekitar 3 milyar USD per tahun. Prevalensi pasien dengan luka di rumah sakit mencapai 41,2% hingga 48% dari seluruh pasien (Masir, *et al.*, 2012). Karena itu pengobatan luka yang baik dapat mempercepat penyembuhan luka.

Saat ini, untuk penanganan luka digunakan *Povidone iodine*. Tetapi banyak juga penggunaan obat-obat tradisional yang berasal dari tanaman seperti *Virgin Coconut Oil*, lidah buaya, *Olive oil* dan beberapa jenis daun. Sekarang telah banyak penelitian untuk mencari tanaman yang memiliki efek penyembuhan luka.

Virgin Coconut Oil (VCO) adalah minyak kelapa yang dihasilkan dari pengolahan daging buah kelapa tanpa melakukan pemanasan atau dengan pemanasan suhu rendah sehingga menghasilkan minyak dengan warna yang jernih, tidak tengik dan terbebas dari radikal bebas akibat pemanasan. Syah (2005) dalam Lucida *et al* (2008) menyatakan VCO mengandung 92% asam lemak jenuh yang terdiri atas 48 – 53 % asam laurat, 1,5 – 2,5 % asam oleat, asam lemak

lainnya seperti 8% asam kaprilat, dan 7% asam kaprat (Handayani, 2010). Selama ini minyak kelapa dikenal penggunaannya dibidang pangan, industri dan kecantikan. VCO menjaga jaringan ikat agar tetap kuat dan longgar sehingga kulit tidak kendur dan keriput. VCO tidak hanya memulihkan kulit secara cepat tetapi juga membantu proses penyembuhan dan perbaikan kulit yang rusak. Perawatan luka dengan VCO dapat mempercepat penyembuhan luka dan menekan adanya infeksi (Nurdiana, 2006).

1.2 Identifikasi Masalah

Apakah VCO mempercepat penyembuhan luka.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah ingin mengetahui apakah VCO mempercepat penyembuhan luka

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat akademis penelitian ini adalah menambah wawasan dan pengetahuan farmakologi tanaman obat tradisional terutama VCO yang digunakan untuk penyembuhan luka.

Manfaat praktis penelitian ini adalah memperkenalkan kepada masyarakat luas mengenai VCO sebagai alternatif yang dapat digunakan untuk penyembuhan luka.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Pada kulit yang mengalami luka terjadi hilangnya lapisan epidermis yang merupakan sawar kulit pokok terhadap kehilangan air. Hilangnya lapisan epidermis memberi jalan penguapan sehingga kelembaban kulit berkurang (Nurdiana, 2006).

VCO dapat mempertahankan kelembaban kulit yang luka karena kandungan VCO yaitu asam laurat yang mendukung proses penyembuhan luka. Kelembaban pada kulit yang luka sangat diperlukan oleh sel-sel epitel. Sel-sel epitel membutuhkan lapisan yang lembab untuk migrasi dan menyebar, selain itu, kelembaban diperlukan untuk aktivitas faktor pertumbuhan, pengiriman oksigen, aktivitas permulaan enzim proteolitik dan lebih efektif dalam pengiriman nutrisi (Nurdiana, 2006).

Keuntungan luka yang terjaga kelembaban meningkatkan reepitelisasi, meningkatkan sintesis kolagen, kecepatan reepitelisasi menjadi 2-5 kali lebih cepat dan menurunkan kehilangan cairan pada permukaan luka (Nurdiana, 2006).

Aktivitas selular diatur oleh metabolisme. Sebuah metabolisme yang tinggi mempercepat aktivitas selular, termasuk penyembuhan jaringan yang rusak. Asam laurat memberikan sumber energi yang cepat untuk sel-sel, meningkatkan tingkat metabolisme sel-sel dan meningkatkan kemampuan tubuh untuk menyembuhkan dirinya sendiri (Hamza, 2012).

1.5.2 Hipotesis Penelitian

- VCO mempercepat penyembuhan luka